

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian sangat diperlukan untuk penyusunan skripsi, karena jenis dan pendekatan ini dapat menunjukkan penelitian yang peneliti tulis ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini penulis ingin menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritik untuk memahami makna suatu penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹ Studi kasus tidak hanya mengambil hal-hal yang bersifat khusus saja, namun keunikan dan kekhasan yang ditemukan peneliti dapat diamati.

Sifat data pada penelitian ini, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hal 57.

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memaafkan berbagai metode alamiah.² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan latar yang alamiah dengan melibatkan metode yang ada.

Meninjau dari teori-teori diatas, maka peneliti mengambil sebuah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai keadaan dan kondisi lokasi penelitian, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat situasi pada waktu penyelidikan yaitu “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural di SDN 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif sangatlah mutlak untuk menghadirkan peneliti, tidak hanya berpedoman pada buku dan lapangan saja, namun kehadiran peneliti diperlukan untuk mengetahui fungsinya sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³ Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian dilapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari informan dan subjek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status penelitian kepada perangkat sekolah di SDN 1 Boyolangu Tulungagung bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi SDN 1 Boyolangu yang terletak di jalan Raya Boyolangu terletak di barat jalan, tepatnya di desa Boyolangu, kec Boyolangu, kab Boyolangu. Lokasi sekolah ini sangatlah strategis karena jika menuju ke utara mengarahkan ke kota Tulungagung dan jika ke selatan mengarah ke kecamatan Campurdarat. Menurut peneliti lokasi SDN 1 Boyolangu layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan dalam bidang keagamaan dan keragaman. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang termasuk favorit

³ *Ibid*, hal. 9.

dibandingkan lembaga yang lain disekitarnya karena banyaknya prestasi yang didapatkan dan keberagaman yang ada.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting karena perlunya keabsahan data yang diperoleh. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh kehati-hatian, karena tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber data adalah dokumen dan catatan.⁴ Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian tepatnya di SDN 1 Boyolangu bertujuan data yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Menurut Lofloand dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 232.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 157.

kuantitatif ataupun kualitatif.⁶ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi⁷:

1. Data Primer.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa guru kelas SDN 1 Boyolangu Tulungagung sebagai sumber data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain – lain), foto- foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil apa saja yang guru sampaikan dan apa yang diperoleh siswa.

Dalam Penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Peneliti mendapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawa. Hasil wawan cara

⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 44.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 166.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal 22

dan tanya jawab dapat diperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa serta kepala sekolah SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Peneliti mengambil metode observasi partisipatori/ partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.⁹ Peneliti terlibat dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan. Observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Peneliti datang langsung ke SDN 1 Boyolangu Tulungagung untuk melihat peristiwa atau mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan guru kelas dalam

⁹ Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 140.

upaya menerapkan strategi kebangsaan melalui pendidikan multikultural diseolahan tersebut, apakah berjalan dengan baik atau tidak.

2. Wawancara atau *Interview* Mendalam

Wawancara merupakan proses bertanya langsung kepada seseorang yang perlu kita cari informasi yang mereka miliki. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan unntuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹⁰ Peneliti perlu mewawancarai kepala sekolah, sebagian guru, dan sebagian siswa.

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a. Tenaga pendidik (Guru kelas 2 dan 5) SDN 1 Boyolangu Tulungagung dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru terhadap perkembangan perilaku kebangsaan siswa di sekolah.
- b. Siswa-siswi di SDN 1 Boyolangu Tulungagung, dalam wawancara ini akan diperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam menjalankan fungsinya sudah maksimal atau belum, dari keterangan para peserta didik dan apakah nilai kebangsaan melalui

¹⁰ James P. Spradley, *Participant Observation*. (New York: Holt, Rinehat and Wiston), hal. 183.

pendidikan multikultural benar-benar di aplikasikan oleh peserta didik dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan untuk penelitin kualitatif karena untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen, data, dan informasi yang diperlukan. Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa berkas, dokumentasi guru dan siswa yang terkait.

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen internal SDN 1 Boyolangu Tulungagung.
- b. Guru kelas yang sedang menjalankan tugasnya.
- c. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 236.

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)¹³

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.¹⁴ Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan, sampai laporan tersusun. Setelah peneliti memasuki SDN 1 Boyolangu, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh dilapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data ini merupakan rakitan kalimat yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 334.

¹³ Huberman A, Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Bevely Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16-21

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 247.

disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi sikap toleransi, sikap keadilan dan gotong royong strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat kegiatan analisis dan sedang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.¹⁵ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari strategi guru untuk menanamkan sikap toleransi dalam nilai-nilai kebangsaan siswa, strategi guru untuk menanamkan sikap keadilan dalam

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa, dan strategi guru untuk menanamkan sikap gotong royong dalam nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁶ Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaankeabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu : kepastian (confirmability), kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), dan keterkaitan (dependability).¹⁷ Pada penelitian kualitatif ini ada 4 kriteria atau standar yang digunakan yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Peneliti memiliki kredibilitas (*credibility*), karena kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171.

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 220

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁸ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti dalam penelitian ini, kembali ke lapangan penelitian yaitu di SDN 1 Boyolangu untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama peneliti. Jika data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Ketekunan/ Keajekan Pengamat

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti

¹⁸ *Ibid*, hal. 327.

¹⁹ *Ibid*, hal. 329.

bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰ Triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian, selain itu triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akulturasi.

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik (metode).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

²⁰ *Ibid*, hal. 330.

3) Triangulasi Teknik (Metode)

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik (metode) serta wawancara dan observasi dalam kondisi dan situasi yang berbeda.²¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penerapan triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SDN 1 Boyolangu Tulungagung, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain serta membandingkan data hasil dokumentasi.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²² Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan peneliti dan rekan

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 273.

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

peneliti melalui diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti berdiskusi dan berdialog dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini diminta masukan, pendapat, dan kritikan atas temuan sementara dari penelitian.

2. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data, lapangan dan koheresinya dalam interpretasi. *Confirmability* (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif.²³ Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih obyektif. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian.

3. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability artinya bahwa peneliti yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Penelitian ini akan terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 228-229.

ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²⁴ Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa peneliti ini dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar atau subyek lain.

4. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.²⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D...*, hal. 276-277.

²⁵ *Ibid*, hal 226

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, dokumen perizinan penelitian, melihat lokasi penelitian, kelengkapan dan etika penelitian.

Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yang pertama adalah kepala sekolah dan guru.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi Subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih luas dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan

pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

4. Tahap penulisan Laporan

Peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, pertama laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademi, kedua laporan penelitian dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan, dan ketiga laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.